

BAB II
KONSEP BELAJAR MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING

Bagian bab II yakni menjelaskan mengenai konsep model *project based learning*, yang berisi subbab-subbab, diantaranya adalah: pengertian pada model *project based learning*, karakteristik model *project based learning*, kelebihan dan juga kekurangannya pada model *project based learning*. Penjelasan mengenai konsep model *project based learning* adalah sebagai berikut :

A. Pengertian Model Project Based Learning

Model belajar yang mendasar pada proyek yaitu pembelajaran inovatif yang dipusatkan pada siswa juga menempatkan pendidik sebagai motivatornya juga fasilitatornya. Yang mana siswa diberikan kesempatan mengerjakannya dengan pembelajaran yang mandiri. Hasilnya saat penelitian pada jurnal penelitiannya yang dahulu, peneliti mendapatkan penjelasan tentang pengertian *project based learning*. Sejalan dengan yang di paparkan menurut Sugihartono (2015: 84)

Menyatakan bahwa metoda project yaitu metoda belajar serupa dengan sajian pada siswa materinya pada pembelajaran juga bertolak pada sesuatu permasalahan juga berikutnya pembahasan pada beragam sisinya yang sejalan hingga didapatkan memecahkan dengan seluruh juga maknanya. Metodenya memberikan peluang bagi siswa agar dapat menganalisis permasalahan pada perpekstif siswa sejalan pada minatnya juga pada bakatnya juga.

Teori ke dua di kemukakan oleh Fathurohman (2016:119)

Menyatakan yakni pembelajaran yang berbasis project yakni suatu kegiatan belajar mengajar mempergunakan project atau kegiatannya untuk media belajar mengajar supaya menggapai kompetensi sikapnya, pengetahuannya, juga pada keterampilannya. Pembelajaran yaitu penggantian pada metode belajar yang yang tengah berpusat kepada pendidik, penekanannya pada belajar berada di aktivitasnya siswa diakhir belajarnya mendapat hasil prodak yang baik juga banyak manfaatnya.

Teori ke tiga dikemukakan oleh Saeffudin (2014:58)

Belajar mengajar dengan basisnya project yaitu metoda pembelajaran yang mempergunakan permasalahan untuk tahap awalnya pada pengumpulan juga intergrasinya untuk keterampilan barunya berdasar pada pengalaman saat aktivitasnya dengan nyata. Belajar mengajar dengan basisnya project

menekan kepada permasalahan kontekstual memungkinkan dialami pada siswa dengan langsung, hingga pembelajaran berbasis project akan membuat siswa berfikir kritis juga dapat pengembangan kreativitas melewati pengembangan untuk produk nyatanya dapat berbentuk barangnya, ataupun juga jasanya.

Teori ke empat dikemukakan oleh Lingga Indra (2020:72)

Belajar mengajar basisnya dengan project pada pengembangan terampilnya dasar agar dimiliki peserta didik juga terampil berfikirnya, terampil saat mengambil keputusannya, terampil pada kreativitasnya, mampu saat pemecahan masalahnya, juga dilihatnya efektif agar pengembangan percaya dirinya tertanam pada peserta didik. Model *project based learning* memiliki banyak keunggulan memberi pengalamannya langsung pada peserta didik saat belajar praktek dan juga bisa meningkatnya hasil pada pembelajarannya.

Teori ke lima menurut Amini (2015:571) “belajar mengajar dengan menggunakan *project based learning* memudahkan siswa untuk meluaskan wawasannya juga pengetahuannya, ketampilannya hingga belajar mengajar jadi jauh lebih bermakna juga kegiatan belajar menjadikannya lebih menarik lagi”.

Teori ke enam menurut Utami, Kristin, dan Anugrahen (2018:541-552) yaitu

Mengatakan yakni model belajar *project based learning* yaitu model belajar mengutamakan pembelajaran kontekstual juga tercapai puncak belajarnya caranya dilakukan dengan tahap tahap supaya membuat projectnya untuk hasilnya pada saat belajar mengajar. Hingga peserta didik berlatih untuk membuat produknya dengan sederhana dan lebih menggali kreatifnya pembelajaran peserta didik dengan perlahan.

Teori ke tujuh menurut Hayati dkk (2019:116)

Mengatakan belajar mengajar dengan basis project yakni model belajar memungkinkan siswa berpartisipasi nyata pada prosesnya pembuatan proyek dengan kegiatannya saat penelitian yang berkelanjutan, dengan demikian belajar mengajar dengan basis project membuat peserta didik lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan melakukan penelitian dan mencari informasi dikelas sehingga mereka dapat membuat proyek yang telah ditentukan dan menghasilkan produk manfaatnya pada siswa ataupun orang lainnya.

Teori ke delapan dikemukakan oleh Alawiyah (2016:168)

Mengatakan yakni belajar mengajar dengan basis project yaitu model belajar lebih menitikberatkan pada siswa dalam konsepsi dan perancangan suatu proyek dan lebih menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah dengan melakukan survei untuk memecahkan suatu masalah yang dikerjakan secara berkelompok. Oleh karena itu, pembelajaran dengan basis project menerapkan suatu kegiatan yang membuat peserta didik agar

mempelajari juga menyelesaikan suatu proyek serta secara kooperatif pada pemecahan permasalahan dengan kaitannya pada kehidupannya.

Teori ke sembilan di kemukakan oleh Kosasih (2016:153)

Model *project based learning* yaitu suatu model belajar yang mempergunakan project diakhirnya dapat menghasilkan suatu karya pada model ini peserta didik memfokuskan dengan memecahkan permasalahan, dengan memecahkan sebuah permasalahan membuat suatu tujuan utamanya pada model *project based leaning* hingga membuat suatu pembelajam menjadi lebih bermakna.

Teori ke sepuluh di kemukakan oleh Marza (2019:457)

Model belajar mengajar dengan basis project merupakan salah satu model yang lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi guna menemukan manfaat melakukan hal-hal yang berguna bagi kehidupannya ditinjau dari sikap atau pemahaman siswa. Oleh karena itu, model belajar mengajar berbasis project mampu meningkatnya pemahaman dan sikapnya tanggung jawab juga kerjasama peserta didik dengan berbagai kegiatan pengumpulan informasi dan pembuatan proyek selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian mengenai pembahasan model *project based learning* diatas, dianalisis yaitu terdapat beberapa jurnal yang memiliki persamaan dan perbedaan pendapat. pada pemaparan diatas akan ditarik kesimpulan bawah Model belajar dengan basis project merupakan Model belajar basis project yaitu pembelajaram inovatif dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat juga menentukan pendidik untuk menjadi motivatornya juga fasilitatornya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri dalam menyusun pembelajarannya sendiri. Dalam hasil beberapa jurnal penelitian sebelumnya, peneliti menemukan informasi tentang konsep model belajar dengan basis project, metoda project adalah metoda belajar yang berbentuk memulai suatu masalah dan menyajikan kepada siswa suatu topik yang dibahas dari berbagai aspek yang relevan. Dengan demikian, diperoleh solusi yang komprehensif, komprehensif juga terdapat maknanya. Metoda inipun mengajarkan siswa Memberikan peluang agar menganalisis suatu permasalahan pada perpektif siswa, disesuaikan pada minatnya juga kemampuannya.

Model belajar dengan basis project dalam pengembangan keterampilan dasarnya seperti keterampilan berpikir, keterampilan mengambil keputusan, kemampuan kreatif, keterampilan pemecahan masalah yang harus dimiliki siswa,

dan juga dipandang efektif dalam meningkatkan rasa kepercayaan dirinya pada siswa. dan mengatur dirinya. Pembelajaran berbasis Proyek ada serta banyak kelebihan karena dapat memberikan pengalaman dengan praktik langsung siswa belajar, ia dapat meningkatnya pembelajaran pada peserta didik, pembelajaran ini siswa pembelajaran pada basis project sehingga dapat memperluas pada pengetahuannya juga keterampilannya menjadi jauh semakin bermaknanya pada kegiatannya juga menjadikan pembelajaran lebih menarik lagi.

Model belajar dengan basis project yaitu model belajar dengan lebih menitik beratkan kepada peserta didik ketika merancang suatu proyek dan lebih pada kegiatan pemecahan masalah dengan melakukan survei supaya pemecahan permasalahan dapat dilakukam dengan kelompoknya. Oleh karena itu, model belajar dengan basis project menerapkan satu kegiatan yang dimana bagi peserta didik untuk meninjau juga menyelesaikan suatu proyek dan secara kolaboratif memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

B. Karakteristik model project based learning

Karakteristik model *project based learning* dimana di kemukakan oleh beberapa jurnal berbeda, pada hasil analisis. Sebelumnya peneliti mendapatkan informasi tentang karakteristik model *project based learning*.

Sepeti yang dipaparkan oleh Laksono (2018:69-75)

menyatakan yakni *project based learning* memiliki karakteristik dimana mewajibkan pendidik ataupun siswa dapat mengembangkan pernyataan penuntun. mempertimbangkan lagi yakni pada setiap siswa terdapat gayanya pada pembelajaran yang berbeda-beda, dengan demikian *project based learning* memberi jalan pada para siswa agar mampu mencari materinya dalam penggunaan cara apapun yang bermakna bagi siswa. Juga dilakukannya percobaan dengan kolaboratif.

Teori kedua di kemukakan oleh afista, Tri (2019:460) menyatakan bahwa “karakteristik pada belajar mengajar *project based learning* pengembangan kemampuan fikir pada siswa mungkin akan membuat siswa dapat mempunyai kreativitasnya, keterampilan, juga membuat siswa agar dapat bekerjasama”.

Teori ketiga dikemukakan oleh Utami, Firosalia, dan Indri (2018:541-552) menyatakan yakni :

1. Pendidik hanya untuk fasilitatornya juga menguji prodak hasil kerjanya.
2. Penggunaan project untuk sarana pembelajarannya.
3. Penggunaan permasalahan didalam kehidupannya keseharian siswa untuk awal pembelajarannya.
4. Mengutamakan belajar mengajar yang kontekstual.
5. Membuat prodak yang sederhana untuk hasil belajar pada proyeknya.

Teori ke empat dipaparkan menurut Natty, Firosalia, Indri (2019:1082-2092) mengatakan yakni

1. Siswa di ajarkan kepada masalah berkaitan pada kehidupannya pada siswa.
2. Memberikan sesuatu project terkait pada materinya.
3. Siswa belajar dalam pemecahan permasalahan dengan mandiri.
4. Membuatkan sesuatu project ataupun kegiatannya berdasalah pada masalah.
5. Siswa berlatih agar dapat belajar dengan mandiri ataupun kelompoknya agar dihasilkannya prodak.

Teori ke lima dipaparkan menurut Wena (2009:114) “menyatakan yaitu belajar dengan basis project mempunyai karakter yakni siswa membuat keputusannya juga kerangka kerjanya, siswa membuat prosesnya agar tercapainya hasil diakhir berbentuk prodak dan dilihat kualitasnya”.

Teori ke enam dikemukakan oleh Buckk Institute for Educatiion (Hosnan, 2014: 321)

Pada pembelajaran *project based learning* terdapat karakter yaitu putusan sendirinya pada perencanaan yang sudah ditetapkan, siswa berupaya pada pemecahan permasalahan ataupun tantangannya yang tidak terdapat jawaban pastinya, siswa merancang prosesnya dicari pada saat mencarikan solusinya, siswa belajar agar berikir dengan kritis, pemecahan permasalahan, kolaborasi, juga percobaan bermacam-macam bentuknya dalam berkomunikasi. Siswa mempertanggung jawabkan dan mengolah suatu informasi yang didapatkannya, para ahli di bidangnya kaitannya pada project yang dikerjakan dapat memberi pencerahan pada siswanya, pada evaluasi dilakukannya secara menerus selagi project dikerjakan, dengan bergantian siswa refleksikan juga merenungkan apa yang telah dilakukannya, baik pada prosesnya maupun hasil. Prodak akhirnya ditampilkan diumumkan juga diperiksakan lagi kualitasnya.

Teori ketujuh dikemukakan oleh Ardianti (2017:146)

menyatakan yakni *project based learning* mempunyai karakteri seperti : 1. Ada aktivitas mempersiapkan juga dilakukannya suatu project agar dihasilkan suatu prodak 2. Diminta agar mempergunakan semua potensi saat

memecah permasalahannya untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian *project based learning* mengarahkan siswa untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan saat pembuatan proyek dengan menggunakan segala potensinya untuk menyelesaikan segala permasalahan sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Teori ke delapan di kemukakan oleh Octariani & Rambe (2018:17)

Model belajar *project based learning* memberi peluang pada pendidik untuk mengelola pada saat belajar mengajar dalam kelas dan menyertakan project berdasar pada masalah tertentu. Project berisi macam macam tugas dan berawal pada pernyataan juga masalah yang menantang dan potensi membuat siswa merancang, menemu solusinya, memutus perkaranya, investigasi masalah, dan membuat peluang mandiriya saat belajar pada siswa.

Teori ke sembilan di kemukakan oleh Daryanto, Raharjo (2012:162)

Pembelajaran *project based learning* terdapat karakter yaitu a. siswa membuatkan putusan mengenai suatu struktur kerjanya b. ada masalah ataupun tantangannya yang diberi pada siswa c. siswa membuat desain prosesnya agar menjadi penentu pada masalah ataupun tantangan yang di berikan d. siswa dengan bersama bertanggung jawabkan dalam akses dan mengolah informasi pada pemecahan masalah e. proses evaluasinya menjalankan dengan continue f. siswa dengan berkala dilakukanya repleksi pada aktivitasnya yang berjalan g. prodak akhirnya akan di evaluasi h. suasana belajar mengajar begitu toleran pada kesalahannya ataupun perubahannya.

Teori ke sepuluh di kemukakan oleh Eti Sunarsih (2016:66)

Menyatakan yakni karakter pentingnya pada *project based learning* yaitu fokusnya dalam konsep pentingnya, proses inkuirinya, keterkaitan masalah, hasil pada produknya, project yang sifatnya realistik pembelajar terpusat kepada peserta didik. Belajar dengan basis project dilakukannya agar mendalami pengetahuannya juga keterampilannya yang didapat pada pembuatan project berkaitan pada pembelajaran seperti yang diharapkan dan di miliki oleh siswa. Belajar dengan berbasis proyek melingkupi kegiatan penyelesaian permasalahan, mengambil keputusannya, terampil saat dilakukannya investigasi, juga terampil pada pembuatan karyanya.

Berdasarkan hasil analisis mengenai karakteristik model *project based learning* di kaji pada jurnal yang telah di paparkan, dengan demikian penulis simpulkan yakni karakter model *project based learning* mempunyai Karakteristik dan mengharuskan guru dan/atau siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Karena setiap siswa itu mempunyai gayanya masing masing yang berbeda beda belajar project memberi siswa peluang agar mengeksplorasi pembelajaran melalui cara cara yang berkesan juga untuk dilakukan eksperimen

kolaboratifnya. Fitur belajar project mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir, memungkinkan mereka berpikir. menjadi kreatif, terampil dan mendorong mereka untuk bekerja sama.

Karakteristik model pembelajaran proyek. Siswa dilatih untuk produksi produk individu atau kelompok. Project learning memiliki ciri-ciri, salah satunya siswa membuat keputusan juga membuat kerangka kerjanya, siswa mendesain produknya agar tercapai hasilnya juga pada akhirnya berbentuk suatu produk juga mengevaluasi kualitas. Adanya aktivitas dan bertujuan untuk merancang dan melaksanakan proyek produksi produk. Untuk menyelesaikan tugas, perlu menggunakan semua potensi dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek dengan demikian mengarahkan siswa untuk merancang terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan selama pembuatan proyek, menggunakan potensi penuh mereka untuk memecahkan masalah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Pekerjaan proyek melibatkan sejumlah tugas kompleks, yang didasarkan pada pernyataannya juga permasalahannya yang menantang juga berpotensi menginspirasi peserta didik agar merancang, menemukan solusi, memutuskan kasus, menyelidiki masalah, dan membuka peluang kemandirian dalam bekerja bagi siswa. Siswa memutuskan kerangka kerja. Masalah ataupun tantangannya yang diberi untuk siswanya.

Siswa membuat perancangan prosesnya atas penentuan pada solusinya pada masalah ataupun tantangannya. Siswa dengan bersama sama bertanggung jawabkan pada saat akses juga pengelolaan informasi saat pemecahan masalah. Siswa secara teratur dilakukannya refleksi pada saat dilakukannya kegiatan. Pembelajaran proyek dilakukan dalam rangka mengetahui lebih dalam pengetahuannya juga keterampilannya yang didapat melalui penciptaan karyanya atau proyeknya dan berkaitan pada pembelajaran dan kompetensi diharapkan dari siswanya.

C. Kelebihan dan kekurangan model project based learning

Pada tiap model belajar memiliki kekurangan juga kelebihannya tersendiri, dengan demikian kelebihan pada model *project based learning* yaitu:

1. Kelebihan model project based learning.

Model *project based learning* terdapat kelebihanannya. Teori pertama di kemukakan oleh Made Wena (2014: 147) “model pembelajaran *project based learning* mempunyai kelebihanannya sebagai berikut : a) meningkatkan motivasinya b) meningkatnya kecakapan memecahkan masalahnya c) meningkatnya kolaborasi d) meningkatnya kemampuan pengelolaan pada sumbernya.

Teori kedua di kemukakan oleh Magta, dkk (2019:219)

menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) kelebihanannya model *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut: a. dapat merubah pemikiran siswa menjadikan lebih luas dalam memecahkan permasalahan yang akan dihadapi di kehidupan siswa. b. Melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan teori, sikap dan keterampilan praktik siswa yang dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. c. Mampu mengembangkan dan melatih kemampuan kerja sama siswa saat pembelajaran. d. Mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemahaman siswa pada kegiatannya dalam pembelajaran. e. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Teori ketiga di kemukakan oleh Nugraheni, dkk (2018:4)

Menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) kelebihan model *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut: a. Modelnya sifatnya terpaku pada kurikulum hingga tak lagi memerlukan tambahan lagi pada melaksanakan belajar mengajar b. peserta didik berpartisipasi pada dunia nyata lalu mempraktekan strateginya dengan begitu disiplin c. peserta didik bersama sama dalam pemecahan pada masalah yang ditujukan pada peserta didik.

Teori ke empat dipaparkan oleh kurniasih (2014: 83)

yaitu 1. Meningkatnya motivasi pembelajaran siswa belajar memotivasi kemampuannya agar dilakukan pekerjaannya penting, juga merekapun harus dihargai. 2. Meningkatnya kecakapan memecahkan permasalahan 3. Meyakini siswa menjadikannya aktif berhasilnya pada saat pemecahan masalah kompleksnya 4. Meningkatnya kolaborasi 5. Membuat siswa mampu pada saat pengembangan juga praktik terampilnya pada komunikasinya 6. Meningkatnya kemampuan siswa saat pengelolaan sumbernya 7. Memberi pengalamannya pada siswa belajar juga praktiknya pada organisasi project dan pembagian waktunya juga sumbernya pada kelengkapan untuk selesaikan tugasnya 8. Tersedianya pengalaman pembelajaran yang menyertakan siswa dengan komplek merancang perkembangan yang sesuai dengan duaniannya 9. dilibatnya siswa saat pembelajaran untuk pengambilan informasi dan menunjuk pengetahuannya, lalu implementasikan pada dunianya 10. Membuatkan situasi pembelajaran yang menyenangkan hingga siswa menikmati pada proses pembelajarannya.

Teori ke lima di kemukakan oleh Natty, Firosalia, dan Indri (2019:1082-1092) mengatakan yakni “kelebihannya pada model *project based learning* adalah 1. Dapat meningkatnya kecakapan peserta didik pada pengolahan suatu informasinya 2. Meningkatnya kecakapan pemecahan permasalahannya 3. Pengembangan kreativitasnya saat berfikir terhadap prodak 4. Menambahkan motivasinya rasa percaya dirinya, toleransinya, kerjasamanya, ataupun pemahamannya pada bahan ajar”.

Teori ke enam di kemukakan oleh Kemendikbud dalam Abidin (2014:171)

yang intinya sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk terampil berkomunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan pengetahuan yang hal tersebut kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Teori ke tujuh di kemukakan oleh menurut Priansa (2015: 172-173) adalah (a) Meningkatnya semangat (b) Meningkatnya kecakapan pemecahan permasalah (c) Meningkatnya keterampilan penelitian kepustakaan, (d) Meningkatnya kecakapan kolaborasi, (e) Meningkatkan sumbernya keterampilan manajemen”.

Teori ke delapan di kemukakan oleh Winda, Melva (2020: 705)

Pada *Project Based Learning* terdapat beberapa kelebihan yakni, dapat memotivasi siswa pada saat belajar dengan mengubah pola pikir peserta didik menjadi luas menyeluruh, dan menciptakan kolaboratif siswa untuk diterapkannya pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, dan berharap mampu berfungsi pada kehidupannya.

Teori ke sembilan di kemukakan oleh Daryanto (2013: 25)

yaitu ada 3 hal dalam kelebihan pada model *project based learning*. a) meningkatnya siswa agar terampil berkomunikasi, b) adanya pengalaman pembelajaran mampu membuat peserta siswa terlibat dengan utuh juga dipersiapkan agar pengembangan disesuaikan realita, c) menjadikan suasana belajar mengajar yang menarik minat siswa, sehingga siswa sangat menikmati seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari mengenai kelebihan pada model *project based learning* di kaji pada beberapa jurnal, dapat penulis simpulkan yakni kelebihan pada model *project based learning* meningkatnya semangat ataupun

motivasi siswa mendukung kecakapan siswa agar dilakukannya kegiatan yang penting siswa harus diberi penghargaan. Meningkatnya keterampilan memecahkan permasalahan, meyakinkan siswa agar pada keberhasilan dalam pemecahan permasalahan kompleksnya. Meningkatnya kerjasama, membuat siswa dapat mengembangkan juga melatih keterampilan saat berkomunikasi, meningkatnya terampil saat manajemen sumberdaya siswa, memberi siswa pengalamannya pada belajar juga prosedur untuk mengatur project juga mengalokasikan waktunya juga sumberdaya peralatan penyelesaian tugasnya, memberikan pengalaman pembelajaran mengikutsertakan seluruh siswa juga rancangan untuk berkembangnya pada saat didunia nyata, meminta siswa belajar bagaimana mengambil informasi dan mendemonstrasikan pengetahuannya, kemudian mengimplementasikan di dunia nyata.

Keunggulan model pembelajarannya dengan basis project meningkatkannya semangat pembelajaran siswa, meningkatkannya keterampilan pemecahan permasalahan, meningkatkan kegiatan belajar siswa, memperkuat kerjasama, mendorong siswa untuk meningkatkan komunikasi, meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya siswa, memberikan siswa studi dan magang, memberikan pengalaman pendidikan yang melibatkan siswa, dilibatkannya peserta didik pada pembelajaran agar mendapatkan informasinya juga pengetahuannya lalu disebarkan didunia nyata, dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

2. Kekurangan model project based learning

Terdapat beberapa kelemahan model *project based learning* dalam penerapannya. Hal demikian disebutkan oleh Made Wena (2014:147), "Kelemahannya pada model belajar project based learning a. diperlukan banyaknya waktu yang digunakan pada saat penyelesaian permasalahan b. diperlukan pembiayaan begitu banyaknya c. banyaknya kebutuhan perlu disiapkan".

Teori kedua di paparkan oleh Sani (2017 : 177)

Yakni a. dibutuhkan banyaknya waktu dalam penyelesaian permasalahan juga penghasilan produknya b. dibutuhkannya biaya yang besar c. dibutuhkannya pendidik yang berpengalaman juga berkemauan pada

pembelajaran d. dibutuhkan seperti fasilitasnya, peralatannya, juga bahan mencukupi e. tidak cocok pada peserta didik yang tidak bersemangat dan tidak mendapat pengetahuannya juga terampil saat dibutuhkannya f. sulit dilibatkannya peserta didik pada pengerjaan kelompoknya.

Teori ke tiga di kemukakan oleh Natty, dkk (2019:1086) menyatakan, “Kekurangan *project based learning* antara lain dibutuhkan pembelajaran yang komprehensif juga dibutuhkan waktu begitu cukup lama dalam pelaksanaannya”. Oleh karena itu, *projectbased learning* membutuhkan pembelajaran menyeluruh agar siswa dengan mudah mengetahui pembelajaran”.

Teori ke empat di kemukakan oleh Abidin, (2015:171) yaitu :

1. Diperlukan banyaknya waktu juga biayanya.
2. Diperlukan banyaknya medianya juga sumber pembelajarannya.
3. Diperlukan pendidik juga peserta didik bersama siap pada pembelajaran juga perkembangannya
4. terdapat kekhawatiran peserta didik hanya dapat mengerti suatu materi saja pada saat mengerjakannya

Teori ke lima di kemukakan oleh Tititri, Elly dan Yulia (2018: 78)

Kekurangannya pada *project based learning* yakni 1. Suasana kelasnya yang susah kondusif menjadikannya tidak berfokus saat dilaksanakannya suatu project dikarenakan ada pembebasan pada siswa hingga diberikan kesempatan ributnya dikelas dan memerlukan kecakapan pendidik untuk menguasai dan mengelola keadaan kelasnya 2. Siswa mendapat kelemahannya pada percobaannya juga pengumpulan informasinya dapat membuat kesulitan 3. Memungkinkan siswa kurangnya ikut serta pada kelompoknya.

Teori ke enam di kemukakan oleh Nugraheni, dkk (2018:4)

bahwa kekurangannya PJBL yaitu sebagai berikut: a. Memerlukan pembiayaan begitu banyaknya dalam kegiatan pembelajaran. b. dibutuhkan waktunya begitu panjang dan lamanya. c. dibutuhkan fasilitas peralatan yang disediakan. d. banyaknya pendidik masih menggunakan model tradisional yang mana pendidik lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, model PJBL sangat dibutuhkan fasilitasnya mencukupi dan membutuhkan kesabaran siswa atau pendidik pada kegiatan belajar dikarenakan bila tidak dilaksanakan jadinya kegiatan proyek tidak akan berhasil.

Teori ke tujuh di kemukakan oleh Nugraha, dkk (2019:10)

Menyatakan yakni kelemahannya belajar dengan basis project yaitu dibutuhkannya peralatan yang lengkap saat membuat proyek juga membutuhkan banyak media juga sumbernya saat pembelajaran. Belajar dengan penggunaan model belajar dengan basis project mengarahkan

peserta didik membuat project mampu dihasilkannya sesuatu prodak. Alat juga perlengkapan yang kompleks sangat dibutuhkan dalam pembangunan proyek dan banyak media yang dibutuhkan untuk kelangsungan belajar siswa.

Teori ke delapan di kemukakan oleh Suciani (2018:7) “kekurangannya yakni sulitnya membuat kondisi suasana dikelas, hingga memberi kesempatan saat ribut juga diperlukannya kemahiran pendidik saat menguasai juga mengelola kelasnya dengan baik, siswa mendapat kesulitannya pada mengumpulkan informasi juga menjadikan siswa jadi tak aktif pada kelompoknya”.

Teori ke sembilan di kemukakan oleh Haryanti (2020:5)

sebagian besar masalahnya adanya didunia nyatanya tak dapat dipisahkan dari masalah disiplin, sehingga disarankan untuk mengajari mereka dengan pelatihan dan memfasilitasi pemecahan masalah, dan juga membutuhkan banyak waktu, biaya dan sumber daya untuk menyelesaikan masalah, begitupun banyaknya guru merasakan lebih menyukai dikelas tradisional, yang mana guru memainkan perannya dikelas, banyak sejumlah bahan bahan yang mesti di siapkan.

Teori ke sepuluh di kemukakan oleh Wulandari (2019:20)

mengatakan kelemahan beajar mengajar dengan menggunakan basis project yaitu siswa kurang terlibat pada kegiatannya saat pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kreativitasnya.” Oleh karena itu, siswa harus dapat mengikuti pembelajaran dengan disiplin, aktif dan terlibat dalam semua kegiatan pendidikan untuk memecahkan dan memecahkan masalah yang dilakukan dengan membuat proyek yang dapat menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan hasil analisis dari mengenai kekurangan model *project based learning* di kaji dari beberapa jurnal yang sudah dipaparkan, dengan demikian penulis simpulkan yaitu kelebihan modelnya *project based learning* memiliki kekurangan. model belajar berbasis project membutuhkan lebih banyak waktu dalam prosesnya, pembelajaran yang dilakukan harus komprehensif dan inovatif, kemampuan siswa untuk kurang terlibat dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok, kemampuan siswa untuk tidak memahami konsep yang dipelajari, pembagian topik pembelajaran yang tidak sama antar kelompok serta sulit dikendalikan, suasana kelas yang bising saat belajar mengajar mampu menyebabkan peserta didik kehilangan konsentrasi mengikuti pelaksanaan belajarnya juga penggunaan model belajar dengan basis project.

Model belajar *project based learning* juga membutuhkan banyak biaya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung *learning based project*, membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan pembuatan proyek, membutuhkan lebih banyak fasilitas dan sumber belajar dalam membuat suatu proyek yang dapat menghasilkan suatu produk, perlu menguasai manajemen kelas agar kelas sulit dikendalikan dan berisik sehingga kelas menjadi nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan memungkinkan tidak aktifnya peserta didik dan kurang berpartisipasi pada pelaksanaan kelompok. kebanyakan masalah yang ada didunia nyata tak bisa dipisah dari permasalahan kedisiplinannya, sehingga dianjurkan agar mengajari mereka pada pelatihan juga memfasilitasi pemecahan masalah, dan juga membutuhkan banyak waktu dan uang serta sumber daya untuk memecahkan masalah, jadi banyaknya guru merasakan kenyamanan di ruang kelasnya yang masih traditional yang mana guru memainkan perannya dikelas, di mana sejumlah besar peralatan harus disediakan. Dengan demikian, dalam menerapkan model belajar dengan basis project disekolah dasar, guru mampu atasi kekurangan-kekurangan yang telah dijelaskan juga antisipasi semua kemungkinannya dan terjadinya pada kegiatan pembelajaran berlangsung.